

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden yang diteliti sebanyak 30 orang responden pembeli kain tenun ikat di Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. Adapun identitas responden dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut :

#### **5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik informan yang menjadi pembeli kain tenun ikat berdasarkan usia mereka dapat digambarkan pada tabel 5.1 :

Tabel 5.1  
Identitas Responden Menurut Usia

No	Usia	Jumlah (orang)
1	20 – 30 Tahun	7
2	30 – 40 Tahun	15
3	40 – 50 Tahun	8
Total		30

*Sumber: Hasil survei penulis, 2019*

Berdasarkan data yang didapat pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah berusia antara 30 – 40 tahun. Kemudian diikuti oleh informan yang berusia 40 – 50 tahun sebanyak 8 orang. Sisanya adalah informan dengan usia 20 – 30 tahun yaitu 7 orang. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembeli kain tenun ikat di Kecamatan Insana Tengah kebanyakan berusia 30 – 40 tahun.

### 5.1.2 Identitas Responden Berkaitan Dengan Pendidikan

Identitas responden yang membeli kain tenun ikat di Kecamatan Insana Tengah berdasarkan pendidikan mereka dapat digambarkan pada tabel 5.2 :

Tabel 5.2  
Identitas Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	S1	19
2	D4	5
3	D3	4
4	SMA	2
Total		30

*Sumber: Hasil survei penulis, 2019*

Berdasarkan data yang didapat pada table 5.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pembeli kain tenun ikat di Kecamatan Insana Tengah cukup bervariasi, mulai dari SMA, D3, D4, hingga S1. Tingkat pendidikan paling tinggi adalah S1 yaitu 19 orang. Kemudian diikuti oleh tingkat pendidikan D4 sebanyak 5 orang, tingkat pendidikan D3 sebanyak 4 orang dan tingkat pendidikan SMA 2 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para pembeli kain tenun ikat di Kecamatan Insana Tengah cukup tinggi. Kesadaran akan pendidikan juga sangat tinggi karna minat untuk bersekolah juga cukup tinggi. Selain itu, saat melamar pekerjaan banyak perusahaan yang mensyaratkan pendidikan minimal 12 tahun agar nantinya tidak terlalu sulit dalam mendapatkan pekerjaan.

### 5.1.3 Identitas Responden Berkaitan Dengan Status

Identitas para pembeli kain tenun ikatdi Kecamatan Insana Tengah berdasarkan status mereka dapat digambarkan pada tabel 5.3 :

Tabel 5.3  
Identitas Responden Menurut Status

No	Status	Jumlah (orang)
1	Menikah	28
2	Belum Menikah	2
Total		30

*Sumber: Hasil survei penulis, 2019*

Berdasarkan data yang didapat pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah responden yang berstatus menikah yaitu sebanyak 28 orang.Sedangkan sisanya adalah yang berstatus belum menikah yaitu sebanyak 2 orang

### 5.1.4 Identitas Responden berkaitan dengan pekerjaan

Identitas para pembeli kain tenun ikat di Kecamatan Insana Tengah berdasarkan pekerjaan dapat digambarkan pada table 5.4

Tabel 5.4  
Identitas Responden menurut pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	PNS	20
2	Wiraswasta	9
3	Polisi	1
Total		30

*Sumber: Hasil survei penulis, 2019*

Berdasarkan data yang didapat pada table 5.4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah yang bekerja sebagai PNS yaitu 20 orang.Kemudian diikuti oleh responden yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 9 orang,dan sisanya bekerja sebagai polisi yakni 1 orang.

## 5.2 Gambaran Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel Pendapatan konsumen, Harga kain tenun ikat dan Permintaan kain tenun ikat. Data tersebut akan memberikan gambaran pengaruh mengenai Pendapatan Konsumen, Harga kain tenun ikat terhadap permintaan Tenun ikat yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Sukirno (2005) hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Permintaan terhadap suatu barang dapat dilihat dari dua sudut, yaitu permintaan yang dilakukan oleh seseorang dan permintaan yang dilakukan oleh semua orang di pasar. Hukum permintaan adalah manakalah keadaan dengan kondisi semua hal dianggap sama, ketika suatu harga barang naik, konsumen cenderung akan mengurangi permintaan kuantitas barang tersebut (Kurniawan dan Budhi, 2014).

Suparmoko (1996), pendapatan dan pembeli atau konsumen merupakan faktor yang sangat penting didalam menentukan corak permintaan ke atas berbagai jenis barang. Berdasarkan kepada sifat permintan yang akan berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai jenis barang dapat dibedakan menjadi dua golongan ,yaitu : barang normal dan barang inferior.

Tabel 5.5  
Pendapatan konsumen dan Permintaan / Bulan  
Kain tenun ikat di Kecamatan Insana Tengah

No	Pendapatan (X1) Rp	Permintaan kain tenun ikat (Y) Unit
1	2.500.000 – 4.400.000	3
2	4.500.000 – 6.400.000	15
3	6.500.000 – 8.400.000	29
4	8.500.000 – 10.400.000	24

*Sumber: Hasil survei penulis, 2019*

Pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa jumlah permintaan kain tenun ikat yang paling banyak diminta adalah pada Pendapatan Rp 6.500.000 – Rp 8.400.000 sebanyak 29 unit kain tenun ikat. Sedangkan yang paling sedikit pada Pendaptan Rp 2.500.000 – Rp 4.400.000 dengan jumlah permintaan sebanyak 3 unit kain tenun ikat.

Menurut Partidireja (1985) harga merupakan penerimaan keinginan Masyarakat karena permintaan merupakan pencerminan konsumen oleh penawaran merupakan pencerminan penjual. selanjutnya dikatakan bahwa harga adalah titik dimana permintaan- permintaan dan penawaran saling bertemu dan terjadilah kesepakatan. Harga suatu barang atau jasa merupakan penentu bagi permintaan pasar ,dan harga dapat mempengaruhi posisi persaingan serta perusahaan dapat memberikan hasil dengan menciptakan sejumlah pendapatan dan keuntungan bersih.

Tabel 5.6  
 Harga kain tenun ikat dan Permintaan  
 Kain tenun ikat di Kecamatan Insana Tengah

No	Harga (X2) Rp	Permintaan kain tenun ikat (Y) Unit
1	200.000 – 750.000	67
2	760.000 – 1.310.000	1
3	1.320.000 – 1.870.000	1
4	1.880.000 – 2.230.000	0
5	2.240.000 – 2.790.000	2

*Sumber: Hasil survei penulis, 2019*

Pada tabel 5.6 dapat dikatakan bahwa permintaan kain tenun ikat paling banyak terdapat pada Harga Rp 200.000 – Rp 750.000 dengan jumlah permintaan kain tenun ikat sebanyak 67 unit kain tenun ikat dan jenis kain tenun ikat yang paling diminati yaitu jenis kain Sotis, dan sarung buna jarak. Permintaan Kain tenun ikat paling sedikit berada pada Harga Rp. 1.880.000 – 2.230.000 dengan jumlah permintaan sebanyak 0.

### 5.3 Hasil Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh yaitu data *primer*. Dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen Permintaan Kain tenun ikat dan variabel independen : Pendapatan konsumen, Harga kain tenun ikat.

### 5.3.1 Statistik Deskriptif

Jumlah responden yang diteliti sebanyak 30 orang responden. Dari 30 orang responden ini Pendapatan (X1) yang paling rendah adalah Rp 2.500.000 yaitu bekerja sebagai wiraswasta dan yang memiliki pendapatan paling tinggi adalah Rp 10.000.000 yang bekerja sebagai PNS. Untuk Harga kain tenun ikat (X2) yang memiliki Harga paling rendah Rp 250.000 yaitu jenis kain tenun Sotis(biasa) dan yang memiliki Harga paling tinggi sebesar Rp 2.500.000 yakni kain tenun buna(seluruh).

Secara keseluruhan jumlah kain tenun ikat yang ada di Kecamatan Insana Tengah berjumlah 10 jenis kain tenun ikat dimana dibagi menjadi 3 (macam) yaitu jenis Kain tenun Sotis yang terdiri dari : Kain sotis(biasa), Kain sotis (seluruh), Kain sotis 3 warna, Kain sotis 4 warna.Kain tenun Buna yang terdiri dari : Kain tenun buna(biasa), Kain tenun buna (seluruh), Sarung buna jarak, Selendang buna.Kain tenun kubi (Insana) yang terdiri dari : Kain tenun kubi(Insana), Selendang kubi(Insana).

Setiap jenis kain tenun ikat memiliki harga yang berbeda-beda. Harga kain tenun ikat yang paling rendah adalah Kain tenun Sotis (biasa) yaitu Rp 240.000 dan harga kain tenun ikat yang paling tinggi adalah Kain tenun Buna (seluruh) yakni Rp 4.500.000. Selain motif kain tenun Insana Tengah,terdapat juga motif dari daerah lain seperti : motif kain tenun dari Kecamatan Biboki. Waktu yang paling sering didatangi dan paling ramai pada saat hari pasar yakni hari Kamis.

## 5.3.2 Uji Asumsi Klasik

### 5.3.2.1 Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skewness dan kurtosis, apabila J-B hitung  $<$  nilai  $X^3$  (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal.

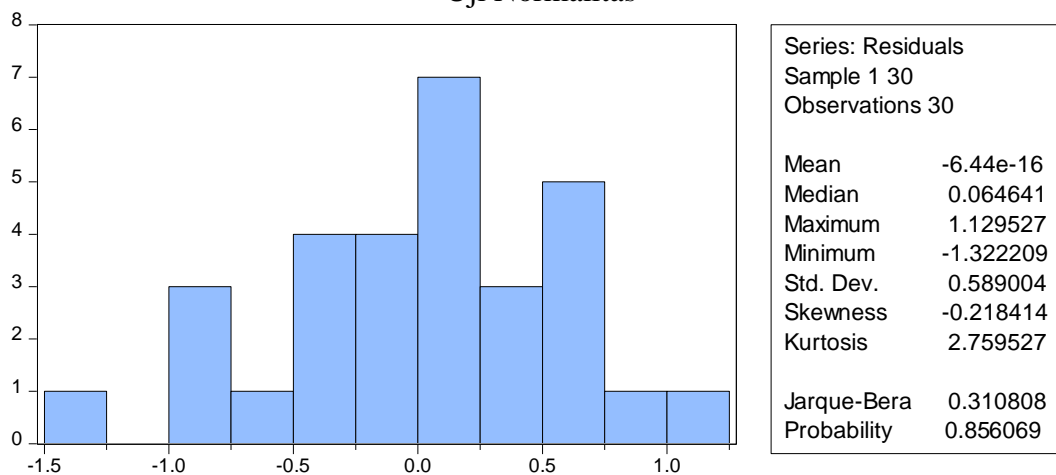
Tabel 5.7  
Uji Normalitas

Jarque Bera	0.310808
Probabilitas	0.856069

Apabila residual berdistribusi normal jika nilai probabilitas  $>$  0,05. Dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya  $<$  0,05 maka tidak terdapat distribusi normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Normalitas.

Gambar 5.1  
Uji Normalitas





### 5.3.2.2 Multikolineritas

Tabel 5.8  
Uji Multikolineritas

No	Dependen Variabel	R <sup>2</sup>
1	X1	0.036256
2	X2	0.036256

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas dapat dideteksi dengan menggunakan *Auxiliary Regression*. Model awal yaitu R<sup>2</sup> sebesar 0.036256 nilai R<sup>2</sup> model awal tersebut dibandingkan dengan nilai R<sup>2</sup> model *Auxiliary Regression*. Karena R<sup>2</sup> model *Auxiliary Regression* lebih rendah dari R<sup>2</sup> model awal, maka dalam model tersebut tidak terdapat gejala multikolineritas

### 5.3.2.3 Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *White*. Apa bila ada tidaknya heteroskedastisitas maka akan di bandingkan dengan taraf kepercayaan 0,05 dengan tabel probabilitas. Jika nilai probabilitas > taraf nyata maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tabel probalitas < taraf nyata maka dapat dikatakan terdapat gejalah hetorskedastisitas.

Tabel 5.9  
Uji Heteroskedastisitas

No	Dependen variable	T-Satistik	Probabilitas
1	X1	1.850953	0.0751
2	X2	-0.739306	0.4661

Pada tabel diatas, signifikansi untuk variabel Pendapatan konsumen ( $X_1$ ) sebesar 0.0751, Harga ( $X_2$ ) sebesar 0.4661. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model.

#### 5.3.2.4 Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Observasi (n)} &= 30 \\ k-1 &= 3 - 1 = 2 \\ dL &= 1,2837 \\ dU &= 1,5666 \\ dw_{hitung} &= 1.813099 \end{aligned}$$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini bebas autokorelasi.

Tabel 5.10  
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif
0	dL	dU	3-dU	3-dL
0	1,2837	1,5666	1,4334	1,7163
				1.813099

#### 5.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel

Pendapatan konsumen ( $X_1$ ), Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Permintaan kain tenun ikat ( $Y$ ) di Kecamatan Insana Tengah. Hasil analisis menggunakan aplikasi *Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Uji Regresi Linear berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/24/19 Time: 05:50  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.038055	0.004568	8.330026	0.0000
X2	-0.174582	0.020152	-8.663246	0.0000
C	1.023629	0.300988	3.400892	0.0021
R-squared	0.808971	Mean dependent var		2.333333
Adjusted R-squared	0.794821	S.D. dependent var		1.347625
S.E. of regression	0.610429	Akaike info criterion		1.945330
Sum squared resid	10.06084	Schwarz criterion		2.085450
Log likelihood	-26.17995	Hannan-Quinn criter.		1.990156
F-statistic	57.17005	Durbin-Watson stat		1.813099
Prob(F-statistic)	0.000000			

Jadi, berdasarkan hasil analisis diatas disimpulkan bahwa variabel, Pendapatan konsumen ( $X_1$ ), Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ), berpengaruh terhadap Permintaan kain tenun ikat ( $Y$ ) di Kecamatan Insana Tengah. Hal ini terlihat pada *Coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 1.023629 + 0.038055 X_1 + -0.174582 X_2$$

1. Koefisien  $\beta_0$  1.0236293 berarti jika variabel Pendapatan konsumen ( $X_1$ ), Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ), dianggap konstan, maka Permintaan kain tenun ikat ( $Y$ ) di Kecamatan Insana Tengah adalah sebesar 1.0236293.
2. Koefisien variabel Pendapatan konsumen ( $X_1$ ) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Pendapatan konsumen ( $X_1$ ) mengalami peningkatan, maka

Permintaan Kain tenun ikat (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pendapatan ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Permintaan kain tenun ikat (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.038055 satuan.

- 3 Koefisien variabel Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ) bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ) mengalami peningkatan, maka Permintaan kain tenun ikat (Y) cenderung mengalami penurunan. Apabila variabel Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Permintaan Kain tenun ikat (Y) mengalami penurunan sebesar -0.174582 satuan.

#### **5.3.4 Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan konsumen ( $X_1$ ), Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ), baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Permintaan kain tenun ikat (Y) di Kecamatan Insana Tengah

##### **5.3.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Berdasarkan model regresi utama diperoleh nilai F-hitung sebesar 57.17005 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0,0000. Oleh karena signifikan sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan

taraf nyata 5% dengan  $df_1(n-k) = (30-3) = 27$ , dan  $df_2(k-1) = (3-1) = 2$  didapat nilai F tabel sebesar 3,35

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa  $F_h (57.17005) > F_{t5\%} (3,35)$ , sehingga inferensi yang diambil adalah menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “variabel Pendapatan konsumen ( $X_1$ ), Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ), berpengaruh secara simultan terhadap Permintaan kain tenun ikat ( $Y$ ) di Kecamatan Insana Tengah ”, diterima taraf kepercayaan 79,48%.

#### 5.3.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 5.11  
Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Sign.</i>
X1	0.038055	8.330026	0.0000	Signifikan
X2	-0.174582	-8.663246	0.0000	Signifikan

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan  $df (n-k)$  yaitu  $(30 - 3) = 27$ , didapat nilai t tabel sebesar 1.70, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel Pendapatan konsumen ( $X_1$ ) terhadap Permintaan Kain tenun ikat

Nilai t-hitung untuk variabel Pendapatan konsumen ( $X_1$ ) sebesar 8.330026 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu  $3.8505498 > 1,70$  maka inferensi yang diambil ialah  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya berpengaruh positif dan secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pendapatan konsumen ( $X_1$ ) terhadap variabel Permintaan kain tenun ikat.

2. Pengaruh variabel Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ) terhadap Permintaan kain tenun ikat

Nilai t-hitung untuk variabel Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ) sebesar -8.663246 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung < t-tabel yaitu  $-1.745819 < 1,70$  maka inferensi yang diambil ialah  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  artinya berpengaruh negatif dan secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ) terhadap Permintaan kain tenun ikat di Kecamatan Insana Tengah.

#### 5.3.4.3 Koefisien Determinasi *Goodness of fit test* ( $R^2$ )

Tabel 5.12  
Uji Koefisien determinasi

R Square	0.808971
Adjusted R Square	0.794821

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0.794821 artinya bahwa 79 persen variabel terikat Permintaan kain tenun ikat mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen Pendapatan konsumen ( $X_1$ ), Harga kain tenun ikat ( $X_2$ ). Sedangkan 20.52 persen ( $100 - 79.48$ ) sisanya dijelaskan oleh

hal-hal lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

## **5.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis secara, statistik inferensial, dan uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian juga mengkaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

### **5.4.1 Pengaruh Variabel Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan kain tenun ikat**

Menurut Suparmoko (1994) membagi pendapatan atas dua kategori yaitu :

1. Pendapatan permanen yakni,pendapatan rumah tangga yang dikonsumsi jika tingkat kekayaan adalah nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan akan diperoleh rumah tangga tersebut dimasa yang akan datang,pendapatan permanen merupakan suatu rata- rata seimbang dari pendapatan saat ini.
2. Pendapatan sementara yakni,pendapatan yang sudah diperkirakan yang nilainya dapat positif atau negatif.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Pass dan Davies (1997),menyatakan pendapat (*income*) adalah uang diterima perusahaan dalam bentuk gaji (*wagies* ),upah (*salaries*) sewa(*rent*),bunga

(*interest*)laba (*provit*)dan lain sebagainya bersama - sama dengan tunjangan pengangguran,uang pension dan lain sebagainya

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel Pendapatan konsumen (X1), secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Permintaan kain tenun ikat(Y). Apabila variabel Pendapatan konsumen (X1) mengalami peningkatan, maka Permintaan kain tenun ikat (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pendapatan konsumen (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Permintaan kain tenun ikat (Y) mengalami peningkatan sebesar 8.330026 satuan dan jika pendapatan meningkat maka keinginan atau selera konsumen dalam membeli kain tenun akan meningkat.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Sri Lestariningsih 2016 dengan Judul Analisis penawaran dan permintaan industry Kecil tenun ikat troso di kecamatanPecangaan kabupaten jepara. Penelitian terdahulu ini mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendapatan konsumen berpengaruh positif terhadap permintaan kain tenun ikat troso , jika tingkat pendapatan konsumen naik 1% maka permintaan kain tenun ikat troso akan naik 0,181 % dengan asumsi variabel lain konstan



#### **5.4.2 Pengaruh Variabel Harga Terhadap Permintaan Kain tenun ikat di Kecamatan Insana Tengah**

Menurut Soemarso (1990) Ada tiga bentuk penetapan harga jual yaitu :

1. Penetapan harga jual oleh pusat (*market pricing*)

Dalam bentuk penetapan harga jual ini ,penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar dipasaran.Harga disini betul - betul ditetapkan oleh mekanisme pasar

2. Penetapan harga jual oleh pemerintah (*government controlled pricing*)

Dalam beberapa hal,pemerintah berwenang untuk menetapkan harga barang atau jasa yang menyangkut kepentingan umum.perusahaan atau penjual yang bergerak dalam bidang eksploitasi barang atau jasa tersebut diatas tidak dapat menentukan harga barang atau jual

3. Penetapan harga jual yang dikontrol oleh perusahaan .

Pada situasi ini ,harga ditetapkan sendiri untuk perusahaan penjual menetapkan harga, dan pembeli boleh memilih,Harga ditetapkan oleh keputusan yang terdapat dalam perusahaan

Partidireja (1985) harga merupakan penerimaan keinginan Masyarakat karena permintaan merupakan pencerminan konsumen oleh penawaran merupakan pencerminan penjual.selanjutnya dikatakan bahwa harga adalah titik dimana permintaan – permintaan dan penawaran saling bertemu dan terjadilah kesepakatan. Harga suatu barang atau jasa merupakan penentu bagi permintaan pasar ,dan harga dapat mempengaruhi posisi persaingan serta perusahaan dapat memberikan hasil dengan menciptaka sejumlah pendapatn dan keuntungan bersih.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel Harga kain tenun ikat (X2), secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Permintaan kain tenun ikat (Y). Apabila variabel Harga kain tenun ikat (X1) mengalami peningkatan, maka Permintaan kain tenun ikat (Y) cenderung mengalami penurunan. Apabila variabel Harga kain tenun ikat (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Permintaan kain tenun ikat (Y) mengalami penurunan sebesar -8.663246 satuan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan Sri Lestariningsih 2016 dengan Judul Analisis penawaran dan permintaan industry Kecil tenun ikat torso di kecamatan Pecangaan kabupaten jepara. Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dalam penelitian ini harga kain tenun ikat troso berpengaruh negative terhadap permintaan kain tenun ikat troso, jika harga kain tenun ikat torso naik 1% maka permintaan kain tenun ikat troso akan turun 0,197 % dengan asumsi variabel lain konstan Dalam penelitian ini harga kain tenun ikat troso berpengaruh negative terhadap permintaan kain tenun ikat troso, jika harga kain tenun ikat torso naik 1% maka permintaan kain tenun ikat troso akan turun 0,197 % dengan asumsi variabel lain konstan